

# Identifikasi Elemen Lunak dan Elemen Keras di Objek Wisata Mahapraja, Banjar Puraja, Desa Peninjoan, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli

Dewa Ayu Anggi Wiwit Wija Yuana<sup>1</sup>, Anak Agung Gede Sugianthara<sup>1\*</sup>, Cokorda Gede Alit Semarajaya<sup>1</sup>

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

\*E-mail: [sugianthara@unud.ac.id](mailto:sugianthara@unud.ac.id)

## Abstract

**Identification of Soft and Hard Elements in Mahapraja Tourism Object, Banjar Puraja, Peninjoan Village, Tembuku District, Bangli Regency.** Mahapraja is a tourist attraction located in Banjar Puraja, Peninjoan Village, Tembuku District, Bangli Regency. Tourism object that makes the park as the main function. The garden is designed to give the impression of being one with the surrounding countryside. Mahapraja prioritizes the natural green of the countryside, so it is more to maximize the potential of the existing nature or not change the nature much. Not only for beauty, but whether it is in accordance with the functions and activities in the area or not. So it is necessary to do this research related to the identification of soft elements and hard elements as supporting facilities for space functions and activities. The purpose of this research is to identify the suitability of soft and hard elements as supporting facilities for spatial functions and activities as well as the conditions of each of these elements. The method used is the survey method with observation techniques, interviews, and literature study. The stages are the data inventory, data analysis, and synthesis stages. Analysis and synthesis were carried out in a qualitative descriptive manner. The results of the study show that in each area there are still several facilities that do not yet support the function and activities of the space, both soft and hard elements. The condition of each element is still in good condition and suitable for use and there are those that still need improvement.

**Keywords:** *Hard Elements, Identification, Soft Elements, Space*

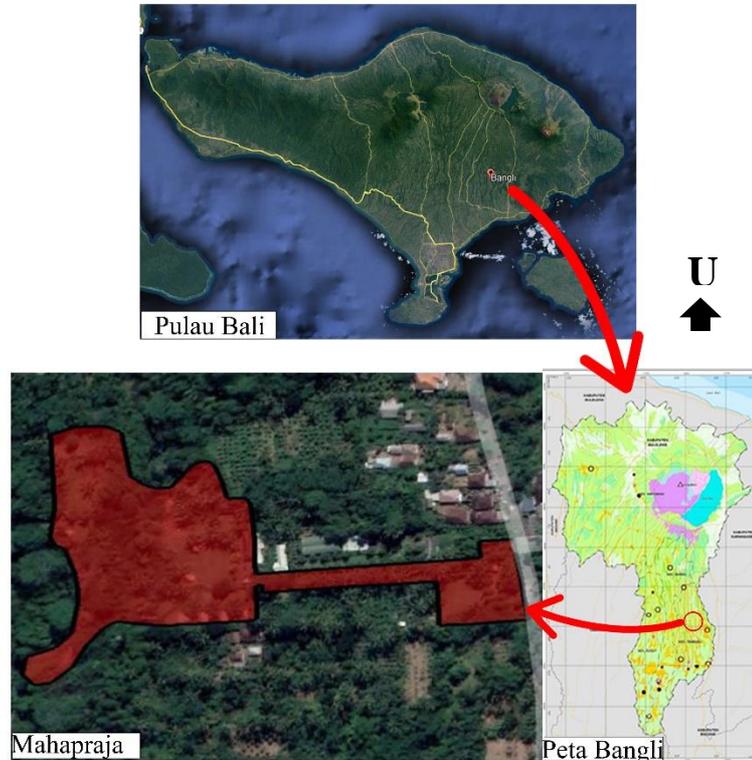
## 1. Pendahuluan

Mahapraja merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Bangli, khususnya di Banjar Puraja, Desa Peninjoan, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Mahapraja merupakan tempat yang menjadi destinasi baru di Bali sejak Tahun 2018. Objek Wisata Mahapraja memiliki keindahan alam dengan nuansa hijau alami pedesaan. Taman yang dirancang untuk memberikan kesan menyatu dengan alam pedesaan tanpa merusak lingkungan yang ada di sekitarnya, sehingga lebih kepada memaksimalkan potensi alam yang ada atau tidak banyak merubah alam tersebut. Mahapraja menjadikan taman sebagai fungsi utama, yaitu keberadaan suatu taman memang mutlak diperlukan dan mempunyai fungsi utama. Misalnya, adanya taman parkir di suatu lingkungan yang dikunjungi orang banyak, pusat-pusat perbelanjaan, taman-taman rekreasi, hotel-hotel besar, serta objek-objek wisata yang banyak dikunjungi (Suharto, 1994). Tempatnya yang tenang dan tidak bising sehingga dapat menjadi tujuan bagi orang-orang yang terlalu sibuk dengan kegiatan formal atau yang terlalu sibuk dengan suasana kota, sehingga pengunjung dapat dengan tenang dan nyaman menikmati keindahan alam Mahapraja serta di dukung oleh atraksi serta fasilitas yang ada. Menurut Suharto (1994) Taman alami dirasa memberikan suasana yang lain, yang segar, santai, tidak resmi, dan melepas lelah dengan kesan alam pedesaan. Elemen lunak dan elemen keras berperan penting dalam mendukung fungsi dan aktivitas ruang pada suatu taman, apakah sudah sesuai dengan fungsi serta aktivitas yang ada pada area tersebut atau tidak. Perancangan taman Objek Wisata Mahapraja tidak menggunakan tenaga ahli atau tidak dibantu oleh jasa yang memiliki atau paham dengan lanskap, oleh karena itu dipandang perlu dilaksanakan penelitian ini terkait identifikasi elemen lunak dan elemen keras sebagai fasilitas pendukung fungsi dan aktivitas ruang sehingga dapat mengetahui kesesuaian antara fasilitas dengan fungsi dan aktifitas ruang, dengan demikian diharapkan dapat membantu memaksimalkan pemanfaatan ruang atau area taman pada Objek Wisata Mahapraja.

## 2. Metode

### 2.1 Waktu dan Lokasi

Lokasi penelitian berada di objek wisata Mahapraja, Banjar Puraja, Desa Peninjoan, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2020 hingga bulan Oktober 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Objek Wisata Mahapraja (Google Earth, 2021)

### 2.2 Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian berupa alat tulis, meteran, perekam suara, kamera handphone, lembar wawancara, dan laptop untuk mengolah data berupa *Microsoft Office Word* dan *Photoshop* 2019. Bahan penelitian berupa peta lokasi dan tapak tempat penelitian.

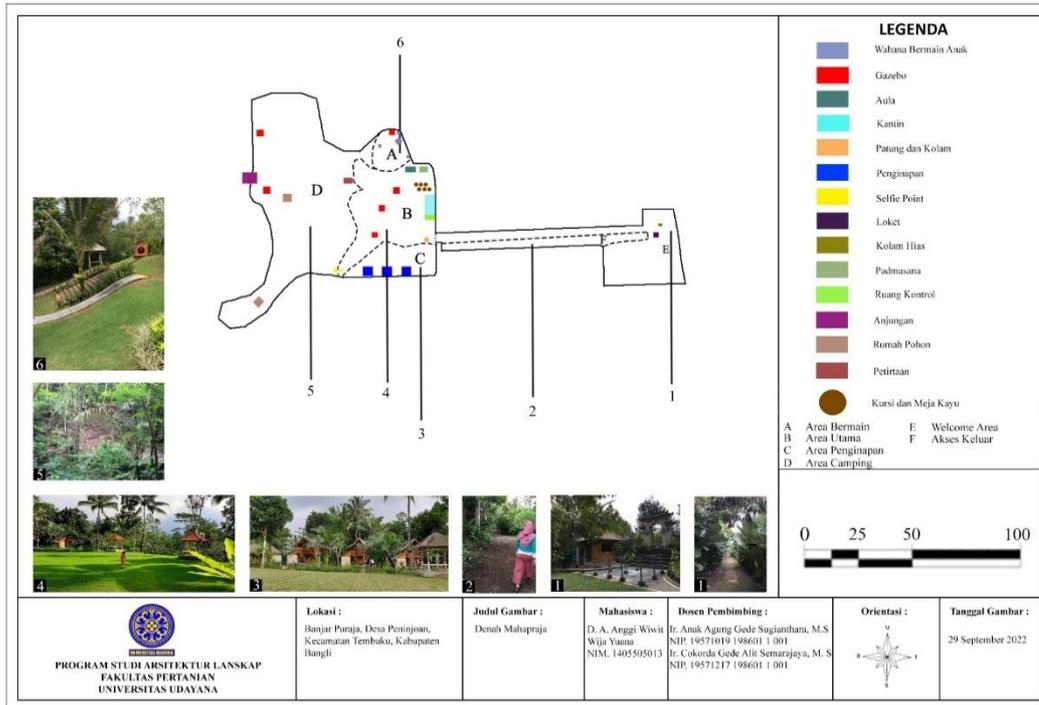
### 2.3 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Pradikta, 2013 dalam Sukendar, 2017). Data yang akan dianalisis yaitu data elemen lunak dan elemen keras apakah sudah sesuai dengan fungsi aktivitas dari ruang taman tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan di lapang, Mahapraja memiliki luas 1,5 ha. Objek wisata Mahapraja ini berada di Banjar Puraja dengan batas wilayah sebelah utara Banjar Sidaparna, sebelah timur Banjar Bangkiang Sidem, sebelah selatan Banjar Manikaji, dan Sebelah barat Banjar Kalanganyar.



Gambar 2. Gambaran Kondisi Tapak

### 3.2 Area Taman Mahapraja

Mahapraja memiliki beberapa area yang bisa dinikmati oleh pengunjung seperti *welcome area*, area utama, area bermain anak, area penginapan bambu dan area camping serta area petirtaan, namun pada saat penelitian area camping dan area petirtaan sedang tidak dapat dinikmati dikarenakan terjadinya longsor, sehingga untuk sementara waktu, area camping dan petirtaan akan di tutup untuk keamanan pengunjung.

#### 3.2.1. Welcome Area

Welcome area memiliki luas 2.194 m<sup>2</sup>. Welcome area merupakan area publik yang dapat dinikmati oleh setiap pengunjung. Aktivitas yang terdapat pada welcome area yaitu pengunjung menikmati pemandangan tanaman pisang hias calathea (*Calathea lutea*) yang berjejer sepanjang area tersebut. Terdapat pengunjung yang mengambil gambar tanaman atau berfoto *selfie* serta parkir kendaraan pada tempat parkir



Gambar 3. Welcome Area

Fasilitas yang terdapat pada welcome area yaitu terbagi atas elemen lunak dan elemen keras. Elemen lunak berupa tanaman dan air sedangkan elemen keras berupa perkerasan seperti tempat parkir, loket, papan petunjuk, kolam hias, lampu, tempat sampah dan tangga. Adapun elemen keras dan elemen lunak yang ada pada welcome area dapat dilihat masing-masing pada Tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Elemen Lunak Welcome Area

No	Nama Latin	Nama Indonesia	Jumlah/Satuan	Fungsi
1	<i>Calathea lutea</i>	Pisang Hias Calathea	37 m	Pagar, Estetika
2	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	4 buah	Eksisting
3	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	15 buah	Eksisting
4	<i>Heliconia sp.</i>	Pisang Hias Heliconia	87 m	Pagar, Estetika
5	<i>Musa acuminata</i>	Pisang	12 buah	Eksisting
6	<i>Ophiopogon sp.</i>	Jaburan Putih	87 m	Penutup tanah, Estetika
7	<i>Persea americana</i>	Alpukat	2 buah	Eksisting
8	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>	Melati Jepang	55 m	Border, Estetika
9	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	1 buah	Eksisting
10	<i>Rhoeo discolor</i>	Adam Hawa	70,2 m <sup>2</sup>	Estetika, Penutup tanah
11	Air			Estetika

Tanaman pada welcome area didominasi oleh tanaman pisang hias heliconia (*Heliconia sp.*) dan pisang hias calathea (*Calathea lutea*). Tanaman pada area ini difungsikan sebagai pengarah jalan yaitu menuju ke area utama. Selain itu tanaman pada area ini juga dijadikan sebagai nilai estetika yaitu menciptakan pemandangan yang menarik melalui pengelompokan jenis tanaman dan perpaduan antar tanaman yang satu dengan yang lain. Terdapat tanaman eksisting seperti pohon kelapa (*Cocos nucifera*), durian (*Durio zibethinus*), pisang (*Musa acuminata*), alpukat (*Persea americana*), dan jambu biji (*Psidium guajava*) yang letaknya tidak beraturan atau berada di tengah-tengah antara tanaman pisang hias heliconia (*Heliconia sp.*) dan pisang hias calathea (*Calathea lutea*). Durian (*Durio zibethinus*) juga terdapat pada tempat parkir. Kondisi tanaman pada welcome area terdapat tanaman adam hawa (*Rhoeo discolor*) dan melati jepang (*Pseuderanthemum reticulatum*) dalam keadaan daunnya yang mengering.

Tabel 2. Elemen Keras Welcome Area

No	Nama	Jumlah/Satuan	Fungsi
1	Kolam hias	1 buah	Estetika
2	Lampu	2 buah	Pencahayaan
3	Loket	1 buah	Pelayanan
4	Papan petunjuk	2 buah	Penanda
5	Parkir	1 buah	Tempat parkir kendaraan
6	Tangga	2 buah	Aksesibilitas
7	Tempat sampah	1 buah	Pembuangan Sampah

Kolam hias pada area ini difungsikan sebagai nilai estetika. Terdapat beberapa lampu yang di tempel di beberapa tanaman sebagai penerangan pada malam hari. Loket pada area ini berfungsi sebagai tempat pelayanan tiket bagi pengunjung. Tempat parkir dilengkapi dengan papan petunjuk yang berfungsi sebagai petunjuk arah bagi pengendara yang akan memarkirkan kendaraan roda dua maupun roda empat. Terdapat beberapa anak tangga sebagai aksesibilitas. Kondisi fasilitas pada welcome area terdapat beberapa lampu dalam keadaan tidak berfungsi atau mati.

### 3.2.2. Area Utama

Area utama pada objek wisata Mahapraja memiliki luas 2.552 m<sup>2</sup>. Area ini merupakan area publik. Aktivitas yang terdapat pada area utama yaitu pengunjung duduk santai pada gazebo untuk menikmati pemandangan, piknik pada halaman luas yang berhalakan rumput, duduk berkumpul bersama keluarga atau teman, menikmati hidangan atau snack yang dijual pada kantin, mengadakan event-event tertentu seperti acara ulang tahun, meeting, dan lain sebagainya pada aula yang sudah disediakan pada bagian utara area utama. Selain itu terdapat pengunjung yang jalan-jalan di sekeliling area utama sambil mengambil gambar atau foto.



Gambar 4. Area Utama

Fasilitas yang terdapat pada area utama yaitu terbagi atas elemen lunak dan elemen keras. Elemen lunak berupa seluruh tanaman yang ada pada area utama dan elemen lunak berupa air, sedangkan elemen keras berupa seluruh perkerasan yang ada pada area utama. Adapun elemen keras dan elemen lunak yang ada di area utama dapat dilihat masing-masing pada Tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3. Elemen Lunak Area Utama

No	Nama Latin	Nama Indonesia	Jumlah/Satuan	Fungsi
1	<i>Althemantera ficooides</i>	Krokot	1,48 m <sup>2</sup>	Estetika
2	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	3 buah	Eksisting
3	<i>Asplenium nidus</i>	Kadaka	10 buah	Estetika
4	<i>Bougainvillea sp.</i>	Kembang Kertas	7 buah	Estetika
5	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	10 buah	Estetika dan peneduh
6	<i>Dracaena loureirin</i>	Pandan Bali	8 buah	Estetika
7	<i>Handroanthus chrysotrichus</i>	Tabebuaya	6 buah	Pagar
8	<i>Heliconia sp</i>	Pisang Hias Heliconia	51 m	Pagar
9	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	1 buah	Eksisting
10	<i>Ophiopogon sp.</i>	Jaburan Putih	21 m	Penutup tanah, Estetika
11	<i>Ophiopogon sp</i>	Jaburan Hijau	102,7 m	Penutup tanah, Estetika
12	<i>Pentas lanceolata</i>	Pentas	4,9 m <sup>2</sup>	Estetika
13	<i>Platyserium bifurcatum</i>	Tanduk Rusa	10 buah	Estetika
14	<i>Plumeria sp.</i>	Kamboja	12 buah	Estetika
15	<i>Portulaca sp.</i>	Sutra Bombay	17 buah	Estetika
16	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>	Melati Jepang	14 m	Border, Estetika
17	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	13 buah	Eksisting
18	<i>Vernonia elliptica</i>	Lee kwan yew	48,6 m	Estetika
19	<i>Zoysia japonica</i>	Rumput Jepang	1708,5 m <sup>2</sup>	Penutup tanah

Elemen lunak terdiri dari 19 jenis tanaman dan air sebagai elemen kolam. Sebagian besar tanaman pada area utama digunakan sebagai estetika seperti krokot (*Althemantera ficooides*), kadaka (*Asplenium nidus*), kembang kertas (*Bougainvillea sp.*), kelapa (*Cocos nucifera*), pandan bali (*Dracaena loureirin*), jaburan putih (*Ophiopogon sp*), jaburan hijau (*Ophiopogon sp*) pentas (*Pentas lanceolata*), tanduk rusa (*Platyserium*), kamboja (*Plumeria sp.*), sutra bombay (*Portulaca sp.*), melati jepang (*Pseuderanthemum reticulatum*) dan lee kwan yew (*Vernonia elliptica*). Tanaman tabebuaya (*Handroanthus chrysotrichus*), pisang hias heliconia (*Heliconia sp.*) difungsikan sebagai pagar atau pembatas fisik. Terdapat tanaman eksisting seperti Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), waru (*Hibiscus tiliaceus*) dan mahoni (*Swietenia mahagoni*). Rumput jepang (*Zoysia japonica*) yang difungsikan sebagai alas agar pengunjung dapat dengan nyaman untuk duduk-duduk ataupun melakukan kegiatan camping. Kondisi elemen lunak pada area utama seperti pisang hias heliconia (*Heliconia sp.*) daunnya tampak mengering, kondisi rumput di beberapa bagian mengalami kerusakan atau mati, dan tumbuh gulma. Tabebuaya (*Handroanthus chrysotrichus*) dengan kondisi tumpang tindih dengan tanaman lain, sehingga terlihat tidak beraturan dan kondisi tanaman pentas (*Pentas lanceolata*) yang daunnya tampak mengering.

Tabel 4. Elemen Keras Area Utama

No	Nama	Jumlah/Satuan	Fungsi
1	Aula	1 buah	Tempat berkumpul
2	Gazebo	4 buah	Berteduh
3	Kolam	1 buah	Estetika
4	Kursi dan Meja Kayu	6 buah	Tempat duduk dan berteduh
5	Lampu Gazebo	5 buah	Pencahayaan
6	Lampu Sorot	1 buah	Pencahayaan
7	Patung	1 buah	Estetika
8	Pagar kayu	16 m	Pembatas
9	Papan petunjuk arah	2 buah	Petunjuk arah
10	Pedestrian	134 m <sup>2</sup>	Sirkulasi
11	Ruang Kontrol	1 buah	Mengontrol
12	<i>Selfie point</i>	1 buah	Mengambil gambar
13	Tangga	149 Anak tangga	Aksesibilitas dan Sirkulasi
14	Tempat Sampah	1 buah	Pembuangan Sampah

Elemen keras seperti gazebo difungsikan sebagai tempat berteduh dan duduk-duduk menikmati keindahan taman. Selfie point digunakan untuk mengambil foto atau hanya sekedar menikmati keindahan alam dari ketinggian. Aula sebagai tempat berkumpul atau ketika sedang mengadakan event-event tertentu, kursi dan meja kayu di dekat kantin untuk menikmati hidangan makanan yg disusun berjejer. Serta papan petunjuk dan pedestrian di sekeliling taman sebagai jalur sirkulasi.

### 3.2.3. Area Bermain

Area bermain memiliki luas 496 m<sup>2</sup>. Area bermain merupakan area publik yang dapat dinikmati oleh pengunjung terutama anak-anak. Area bermain memiliki beberapa jenis permainan, sehingga anak-anak dapat melakukan aktivitas sesuai dengan permainan yang sudah disediakan seperti bermain ayunan, bermain prosotan, bermain jungkat-jungkit, dan rumah bermain atau hanya sekedar duduk-duduk diatas rumput dan gazebo. Fasilitas yang ada pada area bermain juga dibagi atas elemen lunak dan elemen keras, dimana elemen lunak adalah semua tanaman yang ada pada area tersebut, sedangkan elemen keras adalah perkerasan yang ada pada area tersebut seperti fasilitas bermain, gazebo, lampu, pagar, pedestrian, dan tangga.



Gambar 5. Area Bermain

Adapun elemen keras dan elemen lunak yang ada di area bermain dapat dilihat masing-masing pada Tabel 5 dan 6 di bawah ini.

Tabel 5. Elemen Lunak Area Bermain

No	Nama Indonesia	Nama Latin	Jumlah/Satuan	Fungsi
1	<i>Asplenium nidus</i>	Kadaka	7 buah	Estetika
2	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	7 buah	Eksisting
3	<i>Crinum sp.</i>	Bakung	21 buah	Estetika
4	<i>Gliricidia sepium</i>	Gamal	16 m	Pagar dan Tiang Ayunan
5	<i>Heliconia sp.</i>	Pisang Hias Heliconia	17 m	Pagar, Estetika
6	<i>Ophiopogon sp.</i>	Jaburan Putih	22 m	Penutup tanah, Estetika
7	<i>Platyserium</i>	Tanduk Rusa	8 buah	Estetika
8	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>	Melati Jepang	6 m	Border, Estetika
9	<i>Zoysia japonica</i>	Rumput Jepang	366,7 m <sup>2</sup>	Penutup tanah

Elemen lunak pada area bermain berupa tanaman, seperti penggunaan rumput jepang (*Zoysia japonica*) sebagai alas atau lantai, kemudian tanaman sebagai nilai estetika seperti kadaka (*Asplenium nidus*), bakung (*Crinum sp.*), jaburan putih (*Ophiopogon sp.*), tanduk rusa (*Platyserium*), dan melati jepang (*Pseuderanthemum reticulatum*). Kemudian untuk pagar pada area bermain menggunakan kayu dari tanaman gamal (*Gliricidia*), pisang hias heliconia (*Heliconia sp.*), dan melati jepang (*Pseuderanthemum reticulatum*). Kondisi tanaman pada area bermain sebagian besar sudah cukup baik, namun terdapat rumput di beberapa bagian dalam kondisi yang kurang baik yaitu mengalami kerusakan atau mati serta tumbuh gulma.

Tabel 6. Elemen Keras Area Bermain

No	Nama	Jumlah/Satuan	Fungsi
1	Ayunan	1 buah	Ayunan
2	Gazebo	1 buah	Berteduh
3	Jungkat Jungkit	1 buah	Bermain
4	Lampu Gazebo	1 buah	Pencahayaan
5	Pagar kayu	16 m	Pembatas
6	Pedestrian	21 m	Sirkulasi
7	Prosotan	1 buah	Bermain
8	Rumah bermain	3 buah	Bermain
9	Tangga	27 buah	Sirkulasi

Fungsi dari elemen keras seperti jenis-jenis permainan yang ada di area tersebut digunakan pengunjung khususnya anak-anak untuk bermain. Gazebo yang difungsikan sebagai tempat bersantai atau tempat duduk bagi orang tua sembari mengawasi anak-anak mereka yang sedang menikmati permainan yang ada di area tersebut. Pagar yang berfungsi sebagai pembatas area bermain dan pedestrian sebagai jalur sirkulasi. Kondisi elemen keras seperti ayunan dalam kondisi yang kurang baik karena kayu yang digunakan sudah lapuk atau tidak layak digunakan

#### 3.2.4. Area Penginapan Bambu

Area penginapan bambu memiliki luas 986 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 39 m<sup>2</sup>. Area ini merupakan area private, dimana pengunjung yang ingin bermalam pada penginapan ini harus membayar sewa di luar biaya masuk objek wisata Mahapraja. Aktivitas pada area ini tentunya dapat bermalam pada area penginapan bambu. Halaman depan penginapan bambu yang cukup luas sehingga dapat melakukan aktivitas *camping* atau hanya duduk bersantai.



Gambar 6. Area Penginapan Bambu

Adapun elemen keras dan elemen lunak yang ada di area penginapan dapat dilihat masing-masing pada Tabel 7 dan 8 di bawah ini.

Tabel 7. Elemen Lunak Area Penginapan Bambu

No	Nama Indonesia	Nama Latin	Jumlah/Satuan	Fungsi
1	<i>Calathea lutea</i>	Pisang Hias Calathea	87 m	Pagar, Estetika
2	<i>Heliconia sp.</i>	Pisang Hias Heliconia	132 m	Pagar, Estetika
3	<i>Ophiopogon sp.</i>	Jaburan Hijau	102,7 m	Pembatas
4	<i>Penisetum setacum</i>	Rumput Hias	92 m	Pembatas
5	<i>Phoenix silvestris</i>	Palem Kenari	5 buah	Estetika, Peneduh
6	<i>Zoysia japonica</i>	Rumput Jepang	579 m <sup>2</sup>	Penutup tanah

Terdapat pisang hias calathea (*Calathea lutea*) dan pisang hias heliconia (*Heliconia sp.*) sebagai pembatas atau difungsikan sebagai pagar pada sisi timur dan selatan. Palem kenari (*Phoenix silvestris*) yang berjejer pada setiap penginapan bambu, posisinya berada di depan bangunan penginapan difungsikan sebagai peneduh dan estetika. Rumput Jepang (*Zoysia japonica*) sebagai penutup tanah, serta tanaman jaburan hijau (*Ophiopogon sp.*), pisang hias heliconia (*Heliconia sp.*) dan rumput hias (*Penisetum setacum*) yang dijadikan pembatas antara penginapan satu dan yang lain serta pedestrian sebagai jalur sirkulasi. Kondisi tanaman pada area penginapan dalam kondisi yang baik.

Tabel 8. Elemen Keras Area Penginapan Bambu

No	Nama	Jumlah/Satuan	Fungsi
1	Pedestrian	12 m	Sirkulasi
2	Tempat Sampah	1 buah	Pembuangan Sampah
3	Toilet	3 buah	Pembuangan

Elemen keras pada area penginapan berupa pedestrian sebagai jalur sirkulasi dan fasilitas pendukung seperti toilet dan tempat sampah. Elemen keras pada area penginapan dalam keadaan baik.

### 3.3 Fungsi, Aktivitas, dan Fasilitas

Hasil dari identifikasi fungsi dan aktifitas dengan fasilitas yang terdiri atas elemen lunak dan elemen keras, masih terdapat beberapa fasilitas yang belum mendukung fungsi maupun aktivitas yang ada pada masing-masing area.

Tabel 9. Analisis Fungsi, Aktivitas dan Fasilitas

Analisis		Sintesis
Elemen Lunak	Elemen Keras	
<b>Welcome Area</b>		
<p>a. Penggunaan tanaman eksisting seperti durian (<i>Durio zibethinus</i>) pada tempat parkir yang dapat membahayakan pengunjung ketika musim berbuah</p> <p>b. Penggunaan tanaman eksisting seperti pisang (<i>Musa acuminata</i>), durian (<i>Durio zibethinus</i>), alpukat (<i>Persea americana</i>) dan jambu biji (<i>Psidium guajava</i>) pada welcome area, dapat membahayakan pengunjung ketika musim berbuah.</p>	<p>Sudah mendukung aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung pada welcome area</p>	<p>a. Vegetasi area parkir yang merujuk sebagai ruang terbuka hijau, pengendalian lingkungan, kenyamanan pengguna serta sebagai habitat satwa yaitu, angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>), sonokeling (<i>Dalbergia latifolia</i>), dan mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>) yang juga merupakan tanaman yang dapat bertahan hidup lebih lama dalam genangan air (Sari dan Hidayah, 2018)</p> <p>b. Perlu perawatan yang intensif baik itu pada buah ataupun dahan pohon tersebut agar tidak membahayakan pengunjung.</p>
<b>Area Utama</b>		
<p>a. Kurangnya tanaman sebagai tanaman peneduh, sehingga pengunjung berteduh pada gazebo yang sudah disediakan</p> <p>b. Perlu penambahan tanaman pencegah erosi, melihat area Mahapraja dibatasi oleh Lembah</p> <p>c. Penggunaan tanaman eksisting seperti pohon Nangka bisa membahayakan ketika musim berbuah</p>	<p>Sudah mendukung aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung pada area utama</p>	<p>a. Perlu adanya penambahan tanaman sebagai peneduh taman, seperti bentuk tajuk yang lebar dan seperti payung yang memberikan naungan pada taman, sehingga secara tidak langsung dapat merubah iklim mikro taman yang menyebabkan taman terasa sejuk akibat tidak terpapar langsung oleh matahari, (Solichin, 2020).</p> <p>b. Perlu penambahan tanaman dengan daya evapotranspirasi yang rendah, selain itu sistem perakarannya dapat memperbesar porositas tanah, sehingga air hujan dapat masuk ke dalam tanah dan hanya sedikit yang menjadi air limpasan antara lain: Cemara laut (<i>Casuarina equisetifolia</i>), Ficus kerbau (<i>Ficus elastica</i>), Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>) Manggis (<i>Garcinia mangostana</i>), Bungur (<i>Lagerstroemia speciosa</i>), dan Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>) (Kurniawan dan Alfian, 2010)</p> <p>c. Perlu perawatan yang intensif baik itu pada buah ataupun dahan pohon tersebut agar tidak membahayakan pengunjung.</p>
<b>Area Bermain</b>		
<p>Penggunaan pohon kelapa pada area bermain anak dapat membahayakan pengunjung dari buah dan dahan pohon kelapa</p>	<p>Sudah mendukung aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung pada area bermain</p>	<p>Perlu perawatan yang intensif baik itu pada buah ataupun dahan pohon tersebut agar tidak membahayakan pengunjung.</p>
<b>Area Penginapan Bambu</b>		
<p>Penanaman pisang hias heliconia yang kurang rapat dan jaburan hijau yang tergolong tanaman rendah sehingga masih belum bisa menghalangi pandangan antara penginapan satu dengan yang lain, sehingga kurang mendukung area privasi.</p>	<p>Sudah mendukung aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung pada area penginapan bambu</p>	<p>Perlu penggunaan tanaman yang lebih tinggi dan rapat sehingga dapat mendukung aktivitas dari area tersebut seperti pisang hias calathea (<i>Calathea lutea</i>) seperti pada sisi timur dan selatan area penginapan.</p>

### 3.4 Kondisi Elemen Lunak dan Elemen Keras

Fasilitas pada objek wisata Mahapraja terdiri dari elemen lunak dan elemen keras. Akan lebih baik apabila fasilitas penunjang taman dapat terpenuhi dengan baik, baik itu fisik maupun tata letak fasilitas. Terdapat beberapa elemen lunak dan elemen keras seperti tanaman dalam kondisi yang kurang baik dan ada yang perlu perbaikan. Agar tanaman-tanaman ataupun perkerasan yang ada di objek wisata Mahapraja dapat terawat dengan baik perlu didukung dengan adanya tenaga kerja tetap yang disesuaikan dengan luas area objek wisata Mahapraja agar perawatan atau pemeliharaan taman dapat dilakukan dengan maksimal.

Tabel 10. Daftar Rekomendasi Fasilitas

No	Elemen Keras	Rekomendasi Perbaikan	Manfaat
1.	Kolam	Penyikatan dinding kolam serta pembersihan sampah yang tergenang	Dapat menambah estetika serta menjaga kebersihan elemen taman
2	Ayunan	Mengganti material ayunan yang sudah lapuk dengan material yang lebih kuat	Dapat menambah keamanan serta kenyamanan pengunjung.
3	Tempat Sampah	Penempatan tempat sampah sesuai daya jangkau pengunjung dan tidak mengganggu estetika	Mengurangi pengunjung membuang sampah sembarangan dan membuat taman menjadi bersih serta menambah nilai estetika.
4	Lampu	Mengganti lampu yang sudah tidak berfungsi dengan yang baru	Dapat memberikan penerangan khususnya pada malam hari dan menambah kenyamanan pengunjung
5	Selfie point	Pemangkasan ranting-ranting tanaman yang ada di sekitar selfie point	Agar dapat berfungsi secara maksimal

## 4. Simpulan

Hasil dari identifikasi fungsi dan aktivitas dengan fasilitas yang terdiri atas elemen lunak dan elemen keras, masih terdapat beberapa fasilitas yang belum mendukung fungsi maupun aktivitas yang ada pada masing-masing area seperti penggunaan tanaman eksisting yang tidak beraturan dan dapat membahayakan pengunjung apabila tidak dipelihara dengan intensif, kurangnya tanaman peneduh untuk menambah kenyamanan, perlu menambahkan tanaman pencegah erosi melihat area Mahapraja dibatasi oleh lembah, penempatan atau tata letak fasilitas yang kurang baik yang dapat mengurangi estetika dan penggunaan material elemen keras yang sudah tidak layak pakai atau perlu perbaikan serta perlu menambahkan tanaman sebagai pembatas fisik atau kontrol pandangan pada area yang bersifat privasi. Kondisi fasilitas taman yang terdiri atas elemen lunak dan elemen keras ada yang masih dalam keadaan baik dan layak pakai dan ada yang masih perlu perbaikan, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus serta tenaga kerja yang tetap agar mendapatkan perawatan yang baik serta berfungsi secara maksimal.

## 5. Daftar Pustaka

- Kurniawan, H. dan R. Alfian. 2010. Konsep Pemilihan Vegetasi Lansekap pada Taman Lingkungan di Bunderan Waru Surabaya. *Buana Sains*, 10(2), 181-188.
- Sari, V. R. dan R. Hidayah. 2018. Kajian Vegetasi Pada Area Parkir Kampus. *Ecotrophic*, 12(2):125-131.
- Sholichin, A. 2021. Identifikasi Fungsi dan Aktivitas pada Taman Janggan Sebagai Ruang Terbuka Publik Kota Denpasar. Skripsi. Program Studi Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana. Bali.
- Suharto. 1994. Dasar-dasar Pertamanan Menciptakan Keindahan dan Kerindangan. Media Wiyata. Semarang.
- Sukendar, N. M. C. 2017. Evaluasi Pengelolaan Lansekap Monumen Puputan Klungkung Sebagai Tapak Bersejarah. Skripsi. Program Studi Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana. Bali.